

## Gambaran Perencanaan Karir Pada Siswa Sma Di Kota Lhokseumawe

*Overview of Career Planning for High School Students in Lhokseumawe City*

Dedek Anandasari Hasibuan<sup>1</sup>, Dwi Iramadhani<sup>2\*</sup>, Widi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh  
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

\*Correspondence author: [dwi.iramadhani@unimal.ac.id](mailto:dwi.iramadhani@unimal.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to look at the career planning of high school students in Lhokseumawe City using quantitative research methods with descriptive analysis. Data were obtained through a career planning scale of 348 high school students in Lhokseumawe City. Sampling using cluster random sampling technique. The results of the research data show that career planning for high school students belongs to the high category with a percentage of 57.8% meaning that most high school students are able to plan their careers well so that they are ready to go to college. Middle students are required to be able to plan their careers well so that students have goals. careers for the future, for high school students to be able to take advantage of guidance and counseling services so they are able to plan their careers better in the future and for vocational students to be able to improve their career planning by exploring matters related to careers so they are able to plan better careers going forward.*

**Keywords:** *Career Planning, High School Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat perencanaan karir pada siswa SMA di Kota Lhokseumawe dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui skala perencanaan karir sebanyak 348 siswa SMA di Kota Lhokseumawe. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir pada siswa SMA tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 57.8% artinya sebagian besar siswa SMA sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik sehingga siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, Siswa menengah dituntut untuk mampu merencanakan karirnya dengan baik sehingga siswa memiliki tujuan karir untuk masa depannya, bagi siswa SMA agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling sehingga mampu merencanakan karirnya lebih baik kedepannya dan bagi siswa SMK agar dapat meningkatkan perencanaan karirnya dengan mengeksplor diri kepada hal yang berkaitan dengan karir sehingga mampu merencanakan karir lebih baik kedepannya.

**Kata Kunci:** Perencanaan Karir, Siswa SMA

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas memfokuskan peserta didik pada pengetahuan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikannya lebih lanjut. Berbagai kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik di era globalisasi sekarang ini biasa disebut juga dengan keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*) dan konsep pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran abad 21 (*21st Century Learning*), Murti (dalam Andrian & Rusman, 2009). Menurut Trilling dan Fadel (2009) keterampilan yang harus dimiliki oleh individu pada abad ke-21 yaitu *life and career skill, learning and innovation skills, and information media and technology*, oleh karena itu pada abad 21 ini siswa dituntut untuk memiliki *output skill* atau keterampilan lulusan salah satunya yakni perencanaan karir.

Dillard (1985) perencanaan karir yaitu suatu proses untuk dicapai tujuan karir individu. Dillard (1985) juga menjelaskan bahwa perkembangan karir terjadi dimulai pada rentang usia 14 – 64 tahun, perencanaan karir pada rentang usia 15 – 24 tahun berada pada tahap eksplorasi karir. Menurut Desmita (2011) anak usia 12-21 (masa remaja) merupakan masa remaja mempersiapkan karirnya di masa depan sehingga sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya. Remaja sebagai siswa di pendidikan menengah, pada masa ini siswa siswi dituntut untuk mampu membuat perencanaan karir terkait

dengan masa depannya (Supriatna & Budiman dalam Aminuddin & Mulyadi, 2019). Dalam perencanaan karir siswa, banyak siswa yang merencanakan karirnya karena ketidaktahuan siswa itu sendiri mengenai minat, bakat dan kemampuan lainnya (Permadi dalam Aminuddin & Mulyadi, 2019).

Hasil penelitian Supriatna & Budiman (2009) terdapat bahwa pada siswa memiliki permasalahan karir yaitu siswa tidak cukup paham dalam memiliki program studi dan juga siswa kurang memiliki akses informasi terkait dunia kerja. Adapun kondisi di atas sejalan dengan temuan pada penelitian Adriani et al (2021); Sari & Haryono (2021), bahwa permasalahan pada perencanaan karir yang berdampak dari covid membuat kondisi pembelajaran tidak stabil sehingga berkurangnya proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Iramadhani et al (2023) menemukan bahwa sebesar 55% siswa mengalami perencanaan karir dalam kategori rendah hal ini dikarenakan terdampak proses pembelajaran pandemi covid 19.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat gambaran perencanaan siswa SMA di Kota Lhokseumawe. Adapun untuk itu dilakukan penelitian ini agar membantu siswa dalam memahami dan melakukan perencanaan karir dengan baik agar mampu menentukan karirnya di masa depan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah perencanaan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Lhokseumawe yang berjumlah 2.729. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu cluste random

sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 348 orang. Instrumen alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir dari (Dillard 1985) sebanyak 36 item. Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0.818 artinya bahwa data bersifat homogen. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat,

## Hasil

Tabel 1.

Kategorisasi Perencanaan Karir pada Siswa SMA

Skor	Kategorisasi Perencanaan Karir	Frekuensi	Persentase
$X > 111 + 1$	Tinggi	201	57.8%
$X < 111 - 1$	Rendah	136	39.1%
	Tidak terkategori	11	3.2%
Total		348	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 348 siswa yang dapat di kategorisasikan, siswa yang memiliki perencanaan karir pada kategori tinggi terdapat 201 dan terdapat 136 siswa yang memiliki perencanaan karir pada kategori rendah yang artinya pada siswa SMA memiliki perencanaan karir yang baik dan mampu mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Tabel 2.

Kategorisasi Perencanaan Karir pada Siswa SMA Laki Laki dan Perempuan

Skor	Kategorisasi Perencanaan Karir	Frekuensi	Persentase
	Laki laki		
$X > 111 + 1$	Tinggi	104	60.8%
$X > 111 - 1$	Rendah	61	35.7%
	Tidak terkategori	6	3.5%
	Total	171	100%
	Perempuan		
$X > 111 + 1$	Tinggi	97	54.8%
$X > 111 - 1$	Rendah	75	42.4%
	Tidak terkategori	5	2.8%
	Total	177	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat siswa SMA laki laki yang memiliki perencanaan karir yang berada pada kategori tinggi berjumlah 104 siswa dan terdapat pada siswa SMA perempuan berada pada kategori tinggi berjumlah 97 siswa. Artinya bahwa pada siswa SMA laki laki dan perempuan sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik

Tabel 3.  
Kategorisasi Aspek Perencanaan Karir SMA

No.	Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pengetahuan diri	Tinggi	142	19.9%
		Rendah	172	24.2%
		Tidak terkategori	398	55.9%
		Total	712	100%
2.	Sikap	Tinggi	156	21.9%
		Rendah	154	21.6%
		Tidak terkategori	402	56.5%
		Total	712	100%
3.	Keterampilan	Tinggi	166	23.3%
		Rendah	155	21.8%
		Tidak terkategori	391	54.9%
		Total	712	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aspek yang paling tinggi mengukur variabel perencanaan karir adalah pada aspek sikap dan keterampilan dengan nilai persentase sebesar 21.9% dan nilai persentase sebesar 23.3%. Aspek yang paling rendah dalam mengukur perencanaan karir adalah pada aspek pengetahuan diri dengan persentase 24.2%. Artinya siswa SMA mampu menentukan minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mampu merencanakan perencanaan karir yang baik namun terdapat pada pengetahuan diri tergolong rendah sehingga siswa SMA belum memahami diri dan belum memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri siswa.

### Diskusi

Pada hasil penelitian ini diketahui siswa SMA memiliki perencanaan karir pada kategori tinggi artinya siswa SMA sudah mampu membuat perencanaan dalam mencapai tujuan karirnya. Hal ini sejalan dengan temuan Haryanto et al (2018) siswa SMA lebih fokus dalam mengambil keputusan untuk memilih jurusan di pendidikan selanjutnya nanti, keputusan yang akan diambil merupakan suatu cara dan langkah siswa agar mencapai tujuan karir yang diimpikannya. Hal ini dapat disimpulkan pada jenjang SMA dalam proses pelaksanaannya difokuskan agar siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan. Kondisi

ini berbeda dengan tujuan diselenggarakannya jenjang pendidikan SMK di mana siswa dituntut untuk siap bekerja (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Pada penelitian ini peneliti juga mengungkap kondisi responden berdasarkan aspek perencanaan karir yang diungkapkan oleh Dillard (1985) meliputi pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Pada penelitian ini ditemukan pada aspek keterampilan menjadi aspek yang paling tinggi dalam membentuk perencanaan karir siswa SMA. Artinya siswa SMA sudah memiliki kemampuan dalam menentukan bakat dan minat yang dimilikinya. Perencanaan karir

yang efektif salah satunya terdapat pada keterampilan, memiliki nilai-nilai pribadi terkait perencanaan, menyatakan tujuan karir dan berkomitmen pada tujuan, menerapkan langkah-langkah agar tercapai tujuan dan juga mengevaluasi hasil (Dillard, 1985). Kemajuan pembangunan ini membuat semakin meningkat di era globalisasi ini membuat pendidikan untuk terus menghasilkan tenaga kerja yang memiliki potensi dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (Kisti & Fardana, 2012).

Pada penelitian ini juga ditemukan terdapat siswa SMA dengan pengetahuan diri yang rendah lebih banyak daripada yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA dalam merencanakan karirnya belum maksimal. Hal ini menandakan bahwa siswa SMA kurang memiliki kemampuan dalam menilai kelebihan dan kekurangan yang ia miliki terkait karir yang akan datang, oleh karena itu siswa SMA membutuhkan guru bimbingan dan konseling/konselor dalam membantu siswa merencanakan karier yang sesuai dengan kondisi diri dan karier yang diinginkan (Sulusyawati et al, 2017).

Penelitian ini juga melakukan analisis berdasarkan jenis kelamin di mana pada siswa SMA baik laki-laki maupun perempuan perencanaan karirnya tergolong pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pada siswa SMA sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik, pada siswa SMA lebih fokus dalam mengambil

keputusan untuk memilih jurusan di pendidikan selanjutnya nanti, keputusan yang akan diambil merupakan suatu cara dan langkah siswa agar mencapai tujuan karir yang diimpikannya (Haryanto et al, 2018).

Perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan karir seseorang, maka dengan adanya tujuan jelas setelah selesai dari pendidikan, memiliki keinginan/cita-cita yang nyata terkait pekerjaan, memiliki dorongan untuk terus maju dalam bidang pendidikan, memiliki pekerjaan yang diimpikannya, mempunyai pandangan yang nyata terkait diri dan lingkungannya, (Dillard, 1985). Oleh karena itu, siswa juga diperlukan dalam menggali potensi diri yang mereka miliki sehingga siswa memahami minat bakat serta merencanakan karir dengan baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti menjelaskan prosedur penelitian secara detail kepada responden agar siswa tidak ada yang bingung dalam pengisian kuesioner. Adapun hal lain peneliti sulit dalam mengontrol siswa sehingga ada sebagian siswa yang ribut dan mengganggu siswa lain pada saat pengisian kuesioner.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMA tergolong pada kategori tinggi menunjukkan di mana siswa SMA sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik. Siswa

SMA terdapat hasil kategori tinggi paling besar pada aspek sikap dan keterampilan. Terdapat pada siswa SMA baik laki-laki maupun perempuan memiliki perencanaan karir tergolong pada kategori tinggi menunjukkan bahwa pada siswa SMA laki-laki maupun perempuan memiliki perencanaan yang baik.

*Saran*

Bagi siswa SMA disarankan untuk

memanfaatkan layanan bimbingan konseling/bimbingan karir yang disediakan pihak sekolah dan lebih menggali minat dan bakat diri dengan mengikuti bimbingan karir yang disediakan di sekolah. Bagi siswa SMK disarankan untuk lebih mengeksplor diri kepada hal hal yang berkaitan dengan karir sehingga dapat menentukan karir di masa depan

## Referensi

- Aminuddin, D., & Mulyadi. (2019). *Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa*. 6(2), 52–62.
- Andrian, Y., & Rusman. (2009). *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013*. 14–23.
- Desmita, E. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya. Dillard, J, M. (1985). *Lifelong Career Planning*. Merril Publishing.
- Iramadhani, D., Astuti, W., Muna, Z., Utari, M., & Lubis, J. A. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMK yang Mengalami Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. 4(1), 162–170.
- Kisti, H, H., & Fardana, N, A. (2012). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kreativitas Pada Siswa SMK*. 1(02), 52–58.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Sari, S, N., & Haryono. (2021). Dampak Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 51. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.4633>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A, M., & Daharnis. (2017). *Perencanaan Karier Siswa Di Sma Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Dan Jurusan*. 01(3).
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan Karir di SMK. *Dalam E-Book*, 1–72. Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21 ST Century Skills*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.